

ISSN : 2443 - 0536

Volume VI | Nomor 4 | Juli 2020

STIPRO

STINDO PROFESIONAL JURNAL

EKONOMI, HUKUM, PERTANIAN, TEKNIK,
KEDOKTERAN, KESEHATAN, AGAMA,
PENDIDIKAN, KOMPUTER, SOSIAL POLITIK,
PETERNAKAN, PARIWISATA, SENI, BAHASA



**ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Oleh:

Drs. Rusliaman Siahaan, MM
Drs. Mangasa Sinurat, SH, MSi
Reni Thesya Br. Tanjung, SE

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan hal penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup suatu entitas usaha, walaupun kinerja keuangan harus selalu ditopang oleh kinerja non keuangan seperti kepuasan pelanggan, proses bisnis intern, dan pertumbuhan serta pembelajaran. Dalam pengukuran kinerja keuangan, pada pakteknya ada beberapa metode yang dapat digunakan, salah satu adalah metode nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added = EVA*). Kelebihan penggunaan metode EVA adalah akan dapat menjelaskan apakah laba bersih atau laba setelah pajak masih bersifat positif atau dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, setelah terlebih dahulu membayar beban bunga kepada krediturnya, dan membayar dividen kepada para pemegangsahamnya.

Demikian halnya pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memperoleh laba setelah pajak yang bernilai positif. Akan tetapi masih perlu diteliti apakah laba setelah pajak tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Setelah dilakukan penelitian maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut metode EVA bahwa kinerja keuangan perusahaan bernilai positif atau memiliki nilai tambah ekonomis, sehingga dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan.
2. Berdasarkan hubungan EVA terhadap laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax = NOPAT*), bahwa mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan rasio yang relatif rendah dalam membayar biaya modal atas utang atau ekuitas.

Kata Kunci : *Economic Value Added*, Pengukuran Kinerja Keuangan.

Abstract

ECONOMIC VALUE ADDED ANALYSIS FINANCIAL PERFORMACE MEASUREMENT ON THE PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN.

Financial performance is important in an effort to maintain the viability of a business entity, although financial performance must always be supported by non-financial performance such as customer satisfaction, internal business processes, and growth and learning. In measuring financial performance, in practice there are several methods that can be used, one of which is the economic value added method (Economic Value Added = EVA). The advantage of using the EVA method is that it will be able to explain whether the net profit or profit after tax is still positive or can provide added value to the company, after first paying interest expenses to its creditors, and paying dividends to its shareholders.

Likewise at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, from 2014 to 2018 received positive profit after tax. However, it is still necessary to examine whether the profit after tax can provide added value to the company. After conducting the research, the following conclusions can be made:

- 1. According to the EVA method, the company's financial performance is positive or has economic added value, so that it can make a special attraction for investors to invest their shares in the company.*
- 2. Based on the relationship between EVA and net operating profit after tax (Net Operating Profit After Tax = NOPAT), that from 2014 to 2018 shows a relatively low ratio in paying the cost of capital on debt or equity.*

Keyword: Economic Value Added, Financial Performance Measurement.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian.

Secara umum bahwa suatu perusahaan berupaya selalu mempertahankan keberlanjutan perusahaan (*sustainable of firm*) dengan menetapkan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui; memperoleh laba, mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kemampuan mengelola keuangan mendukung pencapaian kinerja perusahaan yang andal.. Setiap perusahaan mengharapkan bahwa kinerja perusahaan haruslah selalu baik dan selalu meningkat.menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan

dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan bukan hal yang mudah, mengingat terdapat banyak sekali alat

ukur atau metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan, seperti; metode analisis rasio keuangan, analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan dana. Dalam analisis rasio keuangan terdapat analisis kemampuan (*profitabilitas*) atas dana yang telah diinvestasikan. Metode analisis kinerja yang digunakan boleh menggunakan metode tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment =ROI*), dan metode Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added = EVA*). Dalam penelitian ini bahwa satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang diteliti adalah *Economic Value Added (EVA)*. Definisi EVA secara matematis adalah suatu keuntungan operasi setelah pajak yang dikurangi biaya modal. Dalam penilaian kinerja perusahaan akan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. EVA yang nilainya positif menunjukkan bahwa perusahaan telah berada dalam kondisi baik untuk menciptakan kekayaan, maka metode EVA dapat menjadi alat analisis alternatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kelebihan EVA itu sendiri adalah EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Dengan demikian EVA dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan dan kebijakan permodalan dan tolok ukur pemberian bonus pada karyawan. Hal ini disebabkan karena EVA dapat digunakan sebagai alat penetapan besar bonus yang dibagikan kepada karyawan.

Beberapa penelitian menggunakan metode EVA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, bahwa hasilnya

adalah dari segi penilaian EVA laba bersih perusahaan telah positif atau berhasil memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemiliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Berbasis EVA pada perusahaan Sektor Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia per 2009-2013 menunjukkan bahwa ;

Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif di BEI pada periode 2009-2013 selalu menghasilkan nilai yang positif, yaitu PT. ASII, PT. GJTL, dan PT. IMAS. Perusahaan yang bernilai positif dikatakan memiliki manajemen yang mampu memberikan nilai lebih kepada perusahaan, sehingga nantinya berdampak bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiguna (2017) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa :

Analisis kinerja keuangan perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif yaitu PT. Argha Karga Prima Industri Tbk, PT Berlina Tbk, PT. Indopoly Swakarsa industry Tbk, PT. Sekawan Intipratama Tbk, Dan PT. Trias Sentosa Tbk. Memiliki nilai EVA negatif berarti perusahaan-perusahaan tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya selama tahun 2011-2015. Perusahaan yang menghasilkan

nilai EVA yang positif hanya PT. Champion Pasific Tbk dimana manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan selama tahun 2011-2015.”

Penelitian yang dilakukan oleh Meutia yang berjudul Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016) menunjukkan bahwa:

“Kinerja PT.Krakatau Steel berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah kurang baik, dimana $EVA < 0$, yakni selama 5 tahun berturut-turut EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal yang berarti manajemen perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta belum mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor.”

Demikian halnya pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang merupakan anak perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang Perkebunan dan agroindustri melalui kegiatan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan the. Adapun nilai laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2014-2018

Periode Tahun	Laba Setelah Pajak
2014	Rp 752.363.591,531
2015	Rp 369.147.720,268
2016	Rp 555.477.584,843
2017	Rp 763.781.021,683
2018	Rp 580.373.205,080

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data pada Tabel 1 bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memperoleh laba setelah pajak berfluktuasi yaitu sebesar Rp 752.363.591,531 pada tahun 2014, kemudian terjadi penurunan laba di tahun 2015 menjadi sebesar Rp 369.147.720,268. Setelah itu terjadi kembali memperoleh peningkatan laba pada 2 (dua) tahun berikutnya yaitu tahun 2016 senilai Rp 555.477.584,843 dan tahun 2017 sebesar Rp 763.781.021,683. Akan tetapi pada tahun 2018 laba tersebut kembali menurun menjadi sebesar Rp 580.373.205,080. Dari data tersebut, telah terjadi kenaikan dan penurunan laba selama periode 2014-2018 namun kapankah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan tersebut setiap tahun, sehingga perlu diukur dengan menggunakan metode EVA. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka tertarik melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :**Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* ?.**

KAJIAN TEORITIS

1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery menyatakan bahwa :

“Laporan Keuangan sebagai hasil akhir suatu pekerjaan dari pembukuan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut Kasmir :“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Namun secara umum laporan keuangan disajikan untuk periode satu tahun sekali. Jadi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery Mengemukakan :

“Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam

- pelaksanaan fungsi
perencanaan dan
pengendalian.
- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan."

Tujuan Keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

3 .Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam Kartikasari :

"Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan yang baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya."

Menurut Zarkasyi dalam Feranita mengemukakan bahwa :

"Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau

hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Maka berdasarkan pernyataan tersebut kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati."

Dari pengertian tersebut kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian masa lalu, waktu sekarang dan prediksi masa yang datang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dan pihak yang berkepentingan.

4. Tujuan dan Manfaat Analisa Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan

apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.⁹

Tujuan analisa kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan pada laporan keuangan serta kinerja perusahaan yang harus dilakukan secara rutin agar tercipta tujuan yang ingin dicapai dan dapat menarik perhatian para investor agar mau berinvestasi menanamkan sahamnya.

Manfaat Analisa Kinerja Keuangan

Menurut Harahap dalam Sujarweni adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.

6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.¹⁰

Analisa kinerja keuangan tak hanya bermanfaat bagi perusahaan, namun juga bermanfaat bagi investor untuk melihat kondisi dan perkembangan perusahaan sehingga investor dapat melihat bagaimana kondisi dan perkembangan perusahaan agar dapat menanamkan modal dan sahamnya di perusahaan tersebut.

5. Pengukuran dan analisis Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Hery, Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tehniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis Tren
3. Analisis Persentase per Komponen
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio Keuangan

7. Analisis Perubahan Laba Kotor
8. Analisis Titik Impas
9. Analisis Kredit.

Analisis Perbandingan Laporan Keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

Analisis Tren merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Analisis Persentase per Komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

Analisis Sumber dan Penggunaan Kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos

tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

Analisis Titik Impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Analisis Kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

6. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Metode EVA bertambah populer karena berfungsi sebagai pengingat konstan bagi para manajer bahwa mereka belum benar-benar melakukan pekerjaan dengan baik sehingga mereka menghasilkan pengembalian yang dapat menutup semua biaya modalnya. Metode EVA (*Economic Value Added*) merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. Young dan O'Byrne dalam Adiguna :

"Pengertian EVA adalah didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal. Dalam arti sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan."

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode EVA adalah suatu alat ukur kinerja keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. EVA yang positif artinya perusahaan berhasil menambah lebih banyak modal dibandingkan dengan biayanya, sebaliknya EVA yang negatif maka perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih baik apabila perusahaan menginvestasikan modalnya kedalam kegiatan yang lain.

7. Tujuan Penerapan Model EVA

Tujuan Penerapan Modal EVA Menurut Abdullah dalam Feranita mengemukakan :

- a. Tujuan metode EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis.
- b. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah penggunaan laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.
- c. Penerapan metode EVA pada perusahaan membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan dan mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.
- d. Metode EVA nantinya dapat menjadi pengendalian dan alat

yang berguna dalam pengambilan keputusan strategi.

EVA diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

8. Manfaat Penerapan Metode EVA

Menurut Abdullah dalam Feranita Manfaat metode EVA yaitu :

- a. Penerapan model EVA sangat bermanfaat sebagai alat ukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menerapkan model EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
- d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.¹⁴

EVA digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dan evaluasi kinerja perusahaan. sehingga perusahaan dapat memaksimalkan biaya modal yang akan

mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.

9. Penilaian Kinerja Keuangan dalam EVA

Proses nilai tambah dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan model EVA adalah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $EVA > 0$ (positif) menyatakan bahwa keuntungan perusahaan melebihi harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutup biaya yang timbul untuk memperoleh keuntungan tersebut, hal ini menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. $EVA = 0$ (impas) menyatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutupi biaya modal yang timbul untuk mendapatkan keuntungan tersebut.
3. $EVA < 0$ (negatif) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, dan biaya-biaya tidak tertutupi, hal ini menunjukkan tidak adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan terkait dengan tolak ukur tersebut, bahwa pada dasarnya EVA berfungsi sebagai berikut :

1. Indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi.
2. Indikator kinerja sebuah perusahaan dalam setiap

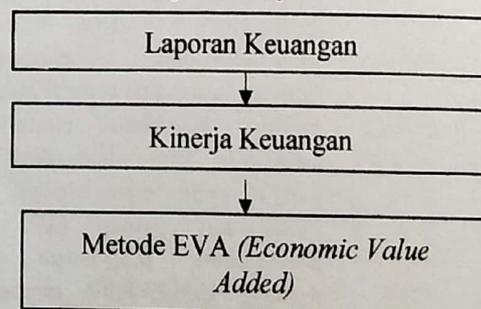
kegiatan operasional ekonomisnya.

3. Pendekatan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil peran penyandang dana atau pemegang saham.

10. Kerangka Pikir

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang merupakan anak perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang Perkebunan dan agroindustry dimana dalam mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan, adapun metode yang dilakukan perusahaan adalah menggunakan analisa rasio keuangan yang hanya fokus kepada laba sehingga diajukanlah salah satu alat ukur kinerja keuangan yang lebih efisien yaitu metode EVA (*Economic Value Added*). Kerangka berfikir untuk menggunakan pengukuran kinerja keuangan melalui EVA tertera pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah laporan keuangan Laba Rugi, dan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV

Medan yang berlokasi di JL.Letjend Suprpto No.27 Medan.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung diperoleh dari buku laporan perkembangan penjualan perusahaan yang akan diteliti berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang tidak dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan dengan wawancara langsung dengan Pihak perusahaan yang berhubungan di Bagian Keuangan

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan yang berkaitan dengan pembahasan yang diantaranya adalah sejarah ringkas PT. Perkebunan Nusantara Medan, Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dari Tahun 2014-2018.

PEMBAHASAN

1. Metode Economic Value Added (EVA)

Berikut ini merupakan Perhitungan metode EVA pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang disajikan data sebagai berikut :

1. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Nopat dapat dihitung dengan rumus :
NOPAT = EAT+ Biaya Bunga

Sebelum melakukan analisis *Economic Value Added (EVA)*, maka diperlukan data laporan keuangan seperti tertera pada Tabel 4.1.

Tabel

Nopat PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018 (Rp)

Tahun	EAT (Laba Bersih setelah Pajak)	Biaya Bunga	Nopat
2014	752.363.591,531	274.544.688,142	1.026.908.279,673
2015	396.147.720,268	258.312.214,187	654.459.934,455
2016	555.477.584,843	264.746.897,907	820.224.482,750
2017	763.781.021,683	252.277.943,918	1.016.058.965,601
2018	580.373.205,080	198.949.814,839	779.323.019,919

Sumber : Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

2. IC (*Invested Capital*)

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman jangka pendek tanpa bunga. IC dapat dihitung dengan rumus :**IC = Kas + Modal Kerja + Aktiva Tetap**

Tabel
Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018 (Rp)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja Neto
2014	2.092.577.404,168	1.944.773.834,397	147.803.569,771
2015	1.527.527.055,940	1.763.152.636,028	(235.625.580,088)
2016	2.009.640.613,045	1.720.081.492,707	289.559.120,338
2017	1.912.220.593,039	2.046.674.606,878	(134.454.013,839)
2018	2.152.784.733,659	1.871.141.171,069	281.643.562,590

Sumber : Laporan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tabel *Invested Capital(IC)* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018 (Rp)

Tahun	Kas	Modal Kerja Neto	Aktiva Tetap	IC
2014	1.603.116.076,462	147.803.569,771	2.092.577.404,168	3.843.497.050,401
2015	932.987.341,432	(235.625.580,088)	1.527.527.055,940	2.224.888.817,284
2016	1.188.159.623,791	289.559.120,338	2.009.640.613,045	3.487.359.357,174
2017	725.575.937,821	(134.454.013,839)	1.912.220.593,039	2.503.342.517,021
2018	248.722.262,691	281.643.562,590	2.152.784.733,659	2.683.150.558,940

Sumber : Laporan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

3) WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

WACC dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - tax)\} + (E \times re)$$

Dimana:

- a. Tingkat modal dari hutang Merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur atas modal yang telah dipinjamkannya. Tingkat modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel Tingkat Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018

Tahun	Total Hutang	Total Hutang Dan Ekuitas	D (Tingkat Modal)
2014	Rp 5.082.474.223,075	Rp10.093.036.227,017	50,36%
2015	Rp 6.000.308.848,305	Rp 12.737.107.685,133	47,11%
2016	Rp6.556.189.020,392	Rp13.271.283.441,306	49,40%

2017	Rp 6.315.953.328,942	Rp13.271.539.745,351	47,59%
2018	Rp 8.123.363.549,792	Rp 15.722.952.370,053	51,67%

Sumber : Laporan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

b. Biaya hutang / *cost of debt* (rd)

Biaya utang menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. *Cost of debt* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Cost Of Debt (rd) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018
 Tabel 4.5.

Tahun	Biaya Bunga	Total Hutang	rd (Biaya Hutang)
2014	Rp 274.544.688,142	Rp 5.082.474.223,075	0,054
2015	Rp 258.312.214,187	Rp 6.000.308.848,305	0,043
2016	Rp264.746.897,907	Rp 6.556.189.020,392	0,040
2017	Rp 252.277.943,918	Rp 6.315.953.328,942	0,039
2018	Rp198.949.814,839	Rp 8.123.363.549,792	0,024

Sumber : Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

c. Tingkat pajak (T) Pajak penghasilan perusahaan.

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tingkat Pajak(T) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018
 Tabel 4.6.

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	T (Tingkat Pajak)
2014	Rp353.284.001,924	Rp 1.105.647.593,455	0.3195
2015	Rp 27.324.029,441	Rp 423.471.749,709	0,0645
2016	Rp 260.087.542,404	Rp 815.565.127,247	0,3189
2017	Rp 321.095.630,444	Rp1.084.876.652,127	0,2960
2018	Rp 306.876.224,732	Rp 887.249.429,812	0,3459

Sumber : Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

d. Tingkat Modal Dari Ekuitas Merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan atau dikenal dengan modal pemegang saham. Tingkat ekuitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Ekuitas(E) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018
 Tabel 4.7.

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang Dan Ekuitas	E (Tingkat Ekuitas)
2014	Rp 5.010.562.003,942	Rp 10.093.036.227,017	49,64%
2015	Rp 6.736.798.836,828	Rp 12.737.107.685,133	52,89%
2016	Rp 6.715.094.420,914	Rp 13.271.283.441,306	50,60%

2017	Rp 6.955.586.416,409	Rp 13.271.539.745,351	52,41%
2018	Rp 7.599.588.820,261	Rp15.722.952.370,053	48,33%

Sumber : Laporan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

e. Biaya Ekuitas/ *Cost Of Equity* (re)

Biaya ekuitas sebagai tingkat yang harus dibayar perusahaan kepada pemegang saham. *Cost of equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.8.

Biaya Ekuitas (re) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	re (Biaya Ekuitas)
2014	Rp 752.363.591,531	Rp 5.010.562.003,942	0,0152
2015	Rp 396.147.720,268	Rp 6.736.798.836,828	0,0588
2016	Rp 555.477.584.843	Rp 6.715.094.420,914	0,0827
2017	Rp 763.781.021,683	Rp 6.955.586.416,409	0,0109
2018	Rp 580.373.205,080	Rp 7.599.588.820,261	0,0764

Sumber : Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tabel 4.9.

WACC PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018

Tahun	D	Rd	1-T	E	Re	WACC
2014	50,36%	0,054	0,6805	49,64%	0,1502	9,31%
2015	47,11%	0,043	0,9355	52,89%	0,0588	5,00%
2016	49,40%	0,040	0,6811	50,60%	0,0827	5,54%
2017	47,59%	0,039	0,7040	52,41%	0,1098	7,09%
2018	51,67%	0,024	0,6541	48,33%	0,0764	4,52%

Sumber : Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Rumus : $WACC = \{(D \times rd) (1 - tax)\} + (E \times re)$

4) *Capital Charge* (CC)

Capital Charge adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. *Capital charges* dapat dihitung dengan rumus : $Capital Charges = Invested Capital \times WACC$

Tabel 4.10.

Capital Charges (CC) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018

Tahun	IC	WACC	CC
2014	Rp 3.843.497.050,401	9,31%	Rp 357.829.575,392
2015	Rp 2.224.888.817,284	5,00%	Rp 111.244.440,864
2016	Rp 3.487.359.357,174	5,54%	Rp 193.199.708,387
2017	Rp 2.503.342.517,021	7,09%	Rp 177.486.984,457

2018	Rp 2.683.150.558,940	4,52%	Rp 121.278.405,264
------	-------------------------	-------	--------------------

Sumber :Data yang diolah.

5) *Economic Value Added (EVA)*

EVA (*Economic Value Added*) didefinisikan sebagai sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan dan suatu alat ukur kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Berdasarkan data sebelumnya, maka dapat dihitung nilai EVA pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11.

EVA PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Per 2014-2018

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2014	Rp 1.026.908.279,673	Rp 357.829.575,392	Rp 669.078.704,281
2015	Rp 654.459.934,455	Rp 111.244.440,864	Rp 543.215.493,591
2016	Rp 820.224.482,750	Rp 193.199.708,387	Rp 627.024.774,363
2017	Rp 1.016.058.965,601	Rp 177.486.984,457	Rp 838.571.981,144
2018	Rp 779.323.019,919	Rp 121.278.405,264	Rp 658.044.614,655

Sumber :Data yang diolah.

2. Analisis Metode *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA)

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai EVA pada tahun 2014 cukup tinggi bernilai Rp 669.078.704,281 yang artinya EVA > 0 yang berarti kinerja keuangan pada tahun 2014 memiliki nilai tambah ekonomis. Pada tahun 2015, nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 125.863.210,690 atau sebesar 18,81% yang disebabkan karena menurunnya nilai laba bersih setelah pajak namun bernilai positif yang artinya EVA > 0 yang berarti kinerja keuangan di tahun 2015 memiliki nilai tambah

ekonomis. Pada tahun 2016, nilai EVA mengalami peningkatan sebesar Rp 83.809.280,772 atau sebesar 15,43% disebabkan karena meningkatnya nilai laba bersih setelah pajak namun bernilai positif yang artinya EVA > 0 yang berarti kinerja keuangan memiliki nilai tambah ekonomis. Pada tahun 2017, nilai EVA mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu sebesar Rp 211.547.206,781 atau sebesar 33,74% disebabkan karena meningkatnya nilai laba bersih setelah pajak namun bernilai positif yang artinya EVA > 0 yang berarti kinerja keuangan memiliki nilai tambah ekonomis. Pada tahun 2018 nilai EVA mengalami penurunan sebesar Rp 180.527.366,489

atau sebesar 21,53% disebabkan karena menurunnya nilai laba bersih setelah pajak namun bernilai positif yang artinya $EVA > 0$ yang berarti kinerja keuangan memiliki nilai tambah ekonomis. Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan setiap tahun menghasilkan nilai tambah ekonomis meskipun cenderung mengalami fluktuasi tetapi masih dalam persentase yang aman atau positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. seperti tolak ukur EVA yaitu

jika EVA bernilai positif atau $EVA > 0$ maka artinya perusahaan menghasilkan nilai tambah ekonomis, sebaliknya jika EVA bernilai negatif atau $EVA < 0$ artinya perusahaan tidak memiliki nilai tambah ekonomis.

Kemudian untuk mengetahui besarnya perbandingan Nilai Tambah Ekonomis (EVA) dari NOPAT yang diperoleh, dengan rumus Rasio EVA terhadap NOPAT = $(EVA : NOPAT) \times 100 \%$. Analisis angka perhitungannya disajikan data pada Tabel 4.12.

Tabel
Perbandingan EVA Terhadap NOPAT

Tahun	EVA	NOPAT	Rasio EVA Terhadap NOPAT
2014	Rp 669.078.704,281	Rp 1.026.908.279,673	65,15%
2015	Rp 543.215.493,591	Rp 654.459.934,455	83,00 %
2016	Rp 627.024.774,363	Rp 820.224.482,750	76,45 %
2017	Rp 838.571.981,144	Rp 1.016.058.965,601	82,53 %
2018	Rp 658.044.614,655	Rp 779.323.019,919	84,44 %

Sumber : Data yang diolah.

Berdasarkan analisis perbandingan antara EVA dengan NOPAT dapat dievaluasi bahwa pada tahun 2014 memiliki rasio 65,15% berarti hanya 65,15% dari laba bersih (NOPAT) yang dapat memberikan Nilai Tambah Ekonomi bagi harta perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 34,85% dari NOPAT digunakan untuk memenuhi biaya modal atas utang (*debt*) serta modal sendiri atau ekuitas. Pada tahun 2015 memiliki rasio 83,00% berarti 83,00% dari laba bersih (NOPAT) yang dapat memberikan Nilai Tambah Ekonomi bagi harta perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 17,00% dari NOPAT digunakan untuk memenuhi biaya modal atas utang (*debt*) serta modal sendiri atau ekuitas. Pada tahun 2016 memiliki rasio 76,45% berarti hanya 76,43% dari laba

bersih (NOPAT) yang dapat memberikan Nilai Tambah Ekonomi bagi harta perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 23,55% dari NOPAT digunakan untuk memenuhi biaya modal atas utang (*debt*) serta modal sendiri atau ekuitas. Pada tahun 2017 memiliki rasio 82,53% berarti 82,53% dari laba bersih (NOPAT) yang dapat memberikan Nilai Tambah Ekonomi bagi harta perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 17,47% dari NOPAT digunakan untuk memenuhi biaya modal atas utang (*debt*) serta modal sendiri atau ekuitas. Pada tahun 2018 memiliki rasio 84,44% berarti 84,44% dari laba bersih (NOPAT) yang dapat memberikan Nilai Tambah Ekonomi bagi harta perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 15,56% dari NOPAT digunakan untuk memenuhi biaya

modal atas utang (*debt*) serta modal sendiri atau ekuitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dari keseluruhan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis perhitungan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan diketahui bahwa dari masing-masing komponen yang terdapat dalam metode EVA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bernilai positif atau memiliki nilai tambah ekonomis. Metode EVA mempertimbangkan biaya modal sehingga dapat diketahuilah apakah perusahaan tersebut memiliki nilai tambah atau sebaliknya. Dengan memperhitungkan metode EVA menjadikan daya tarik tersendiri dari investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dan mempertimbangkan dengan perusahaan lain yang memiliki nilai EVA negatif.
- b. Berdasarkan perbandingan EVA terhadap NOPAT mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan rasio yang relatif rendah dalam memenuhi biaya modal atas utang atau ekuitas. maka sebaiknya pendanaan perusahaan harus menghasilkan *Capital Charge* (CC) atau biaya modal yang lebih efisien.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka kepada manajemen PTPN IV Medan dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk lebih meningkatkan nilai EVA sebaiknya perusahaan lebih berfokus dalam memaksimalkan laba untuk meningkatkan nilai NOPAT perusahaan yang menjadi daya tarik tersendiri dari investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan
- b. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Diharapkan dapat meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat menekan nilai *capital charges* perusahaan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA*, Jurnal EMBA Vol.5, No.2, 2017.
- Feranita, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan EVA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)*, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, PT Grasindo, Jakarta, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Depok, 2018.
- Kartikasari, *Analisis Kinerja Keuangan Berbasis EVA pada Sektor Industri Otomotif di BEI dengan Metode EVA Per 2009-2013*, Institut Pertanian Bogor, 2014.
- Mahagiyani & Herdiyana, *Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan*, *Journal of Applied Managerial*

JURNAL STINDO PROFESIONAL
Volume VI | Nomor 4 | Juli 2020
I S S N : 2443 – 0536

Accounting, Vol.3, No.2, ISSN:2548-9917,
2019.

Maullannah & Jhonny, **Analisis Penilaian kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.6, No.3, ISSN:2338-9605, 2018.

Meutia, **Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus Pada PT.Krakatau Steel,Tbk Periode 2012-2016)**, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 6, No. 1, ISSN: 2252-844X, 2017.

Silaban Pasaman & Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan. Teori Dan**

Aplikasi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017.

Prastowo Dwi, **Analisis Laporan Keuangan**, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2011.

Sujarweni, **Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian**, Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta, 2017.

Sunyoto Danang, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, PT.Reflika Aditama, Bandung, 2016.